

The Influence of Family Environment and Learning Facilities on Student Learning Outcomes at SDI Lujang

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDI Lujang.

Draisabela Diana Tamur^a, Fabianus Hadiman Bosco^b

^{ab}Program Studi PGSD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

^bfabibosco84@gmail.com

DOI: 10.36928/jipd.v9i2.3277

Abstract

This study was carried out at SDI Lujang. The background of this research highlights the involvement of the family environment and learning facilities on student academic outcomes. The main issues addressed include unsupportive family conditions, inadequate learning facilities, and lack of parental communication and attention toward students. The purpose of this study is to determine the influence of the family environment and learning facilities on the learning outcomes of students at SDI Lujang. In this study, the author employed a quantitative research method. The sample consisted of fifth-grade students at SDI Lujang. Data analysis was conducted using the Pearson product-moment correlation technique. Based on the results, the simple correlation coefficient was found to be 0.769 with $N = 16$, at a 5% significance level with $r_{table} = 0.497$. Since $r_{hitung} (0.769) > r_{table} (0.497)$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of the family environment and learning facilities on the learning outcomes of students at SDI Lujang.

To determine the magnitude of the influence of both variables, the coefficient of determination was calculated using $R^2 = r^2$. The result is $0.7692 \times 100\% = 41.47\%$. $0.769^2 \times 100\% = 41.47\%$. $0.7692 \times 100\% = 41.47\%$. Thus, the variables of family environment and learning facilities contribute about 41.47%.

From these findings, it can be concluded that the family environment and facilities play an important role in the students' learning process. Therefore, the family environment should provide support and guidance to encourage the students' enthusiasm for learning, as well as provide adequate learning facilities to support the process.

Keywords: Family Environment, Learning Facilities, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDI Lujang. Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang keterlibatan lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik. Di mana yang menjadi permasalahan utama yang dijelaskan adalah kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengadaan fasilitas belajar yang memadai, dan kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik SDI Lujang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas V SDI Lujang. Dengan Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya koefisien korelasi sederhana dengan nilai sebesar 0,769 dengan $N = 16$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,497. Dengan demikian data tersebut di peroleh hasil $r_{hitung} > r_{table}$, yaitu $0,769 > 0,497$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan ada hubungan pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik SDI Lujang. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan keluarga dan variabel fasilitas belajar dapat dinyatakan dalam bentuk presentase, koefisien determinasi yang di hitung dengan cara $KP = r^2$. $100\% = 0,644 \times 0,644 \times 100\% = 41,47\%$. Artinya variabel lingkungan keluarga dan fasilitas belajar memiliki kontribusi sebesar 41,47%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas berperan penting dalam proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus mampu memberikan kontribusi dengan cara mendukung dan membimbing peserta didik untuk semangat dalam belajar serta perlu mengadaakan fasilitas untuk belajar sebagai penunjang.

Kata kunci: Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi setiap individu dalam proses mengenal jati dirinya. Melalui pendidikan manusia juga dapat memperoleh pengetahuan dan berharap nilai-nilai kemanusiaan tersebut dapat diwariskan dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan dapat berjalan lancar dalam keluarga apabila orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Lingkungan keluarga juga menjadi tempat terbentuknya suatu karakter anak. Keluarga juga berperan penting dalam pembentukan sikap, etika, moral, dan akhlak dari seorang anak.

Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga sebagai wadah untuk memberikan bimbingan kepada anak untuk tetap belajar sehingga hal tersebut mampu memberikan pengaruh yang baik bagi anak dalam proses belajar serta mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, keluarga dapat diartikan sebagai lingkungan yang memiliki hubungan berdasarkan ikatan darah, perkawinan, serta adopsi. Lingkungan keluarga menjadi tempat dimana seorang anak mampu mengenal potensi yang dimiliki dalam diri-Nya.

Selanjutnya Arikunto, (2018:11-12) menjelaskan bahwa di dalam keluarga perlu melakukan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik di rumah disediakan tempat belajar yang nyaman, dengan keluasaan ruangan, penerangan dan ventilasi yang cukup, apakah waktu belajar tidak terganggu dengan kegiatan lain di rumah, apakah buku-buku yang diperlukan peserta didik disediakan oleh orang tua dan apakah semua anggota keluarga terlibat dalam proses belajar yang dijalankan peserta didik. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk belajar tentang banyak hal, karena keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan anak, salah satunya adalah keberhasilan belajar dari anak itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor dalam lingkungan keluarga seperti parenting, hubungan sosial setiap anggota keluarga, kondisi rumah, permasalahan ekonomi, dan perhatian orang tua. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dari seorang anak. Keterlibatan lingkungan keluarga dalam proses belajar sangat diharapkan agar dapat memberikan dampak yang lebih terhadap pembentukan karakter seorang anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dengan demikian orang tua wajib memberikan lingkungan keluarga yang baik bagi anak dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dari anak itu sendiri. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya adalah kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala bentuk tindakan atau perilaku yang berasal dari luar diri anak yang meliputi pergaulan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta penyediaan fasilitas belajar yang tidak memadai sehingga dapat memicu rendahnya hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar merupakan bagian terpenting dari proses pencapaian hasil belajar peserta didik. Penyediaan fasilitas dalam proses belajar dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam memperoleh informasi dan mengakses materi-materi pembelajaran.

Menurut Mandey, (2021:310-319) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan yang dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Fasilitas belajar juga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah (Rahayu & Trisnawati, 2021:212). Pengelompokan fasilitas ini dapat membantu peserta didik untuk tetap semangat belajar agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar serta mengembangkan kemampuan non akademis seperti bakat yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. Lebih jauh Trisnawati, (2021:224) menjelaskan bahwa fasilitas belajar di sekolah yang meliputi alat belajar, pendukung belajar, dan alat peraga. Sedangkan menurut Slameto, (2013:63) fasilitas belajar di rumah yang meliputi; ruang atau tempat belajar, alat peraga, dan sumber belajar. Fasilitas belajar yang digunakan baik disekolah maupun di rumah akan mempengaruhi prestasi belajar. Jika fasilitas belajar itu baik maka dapat menguntungkan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik pula. Berdasarkan pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan fasilitas dalam proses belajar mengajar sangat efektif mengingat zaman sekarang semua sangat bergantung pada perubahan teknologi informasi dan komunikasi.

Di Indonesia, terdapat berbagai kendala dalam hal lingkungan belajar dan fasilitas belajar, kesenjangan sering terjadi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Hal ini sering kali menimbulkan perbedaan yang drastis dalam gaya dan kualitas pendidikan sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar terutama bagi peserta

didik yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik, serta direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai lapisan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk kemajuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik diberbagai lingkungan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan terkait pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar peserta didik dapat dikaji masalah-masalah antara lain sebagai berikut: Pertama, kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi penghalang utama bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonomi rendah, yang mungkin tidak memiliki akses sumber pendidikan yang memadai, seperti buku, alat tulis, atau bahkan ruang belajar yang tenang. Ketidakterdayaan ini sering kali menciptakan stress dan kurangnya motivasi yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Kedua, fasilitas pendidikan yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Sekolah yang kekurangan infrastruktur, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan akses internet, dapat menghambat proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar di lingkungan yang kurang baik tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal ini berdampak pada pemahaman materi yang kurang maksimal. Ketiga, kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua, orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan anak sering kali beranggapan bahwa tugas mendidik itu hanya tugas dari seorang guru hal ini dikarenakan kesibukan kerja atau pun kurangnya pemahaman terkait pentingnya pendidikan, sehingga membuat peserta didik merasa bahwa dirinya tidak didukung. Dengan demikian dibutuhkan dorongan dan bimbingan dari keluarga agar peserta didik tidak merasa kehilangan motivasi dalam belajar yang akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik itu sendiri.

Dengan memahami ketiga masalah di atas diharapkan pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dapat menjalin hubungan kerja sama guna untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik, sehingga mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan secara maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang mengutamakan pengumpulan dan analisis deskriptif kuantitatif yaitu data berupa angka atau variabel numerik Margono 2018 (Siregar, 2023:13). Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dan memahami fenomena melalui analisis statistik. Metode ini berfokus pada keobjektifan pengukuran dan generalisasi hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDI Lujang Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah peserta didik kelas V SDI Lujang yang berjumlah 16 orang responden. Untuk memperoleh data di lapangan adapun teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data antara lain sebagai berikut:

Pertama, kuesioner/Angket. Kuesioner merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden melalui berbagai pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Kuesioner dapat berupa dokumen tertulis, atau pertanyaan yang terstruktur. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relative singkat dan menjangkau semua responden secara keseluruhan. Dengan demikian kuesioner menjadi alat yang efektif dalam menggali informasi yang bermanfaat. Pernyataan dalam kuesioner harus jelas, akurat, dan mudah dimengerti oleh responden. Adapun model angket yang digunakan adalah model angket skala likert. Menurut Sugiyono, (2012:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan skala rentang penilaian (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).

Kedua, dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyusunan, dan penyajian informasi yang berkaitan dengan suatu proyek, produk, atau sistem. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk menjelaskan dan mendokumentasikan berbagai aspek penting agar dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan termasuk pengembang dan pengguna. Dokumentasi yang baik memastikan bahwa semua orang yang

terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, proses, dan hasil yang diharapkan, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya yang indah dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil analisis product moment melalui SPSS menunjukkan nilai $r = 0,644$. Nilai r tersebut menandakan bahwa lingkungan keluarga tergolong cukup. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai variabel X terhadap variabel Y distribusi r dalam rumus.

$KP = r^2 \cdot 100\% = 0,644 \times 0,644 \times 100\% = 41,47\%$ yang berarti pengaruh nilai lingkungan keluarga dan fasilitas belajar sebesar 41,47%. Untuk mengetahui apakah keduanya signifikan atau tidak, uji data dapat dilakukan dengan rumus t hitung dan pengujian sebagai berikut:

Jika t hitung $\geq$ dari t tabel, maka signifikan.

Jika t hitung $\leq$ dari t tabel, maka tidak signifikan.

$$\begin{aligned} t\text{-hitung} &= n \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,644\sqrt{16-2}}{\sqrt{1-0,644^2}} \\ &= \frac{0,644\sqrt{14}}{\sqrt{1-0,41376}} \\ &= \frac{0,644 \cdot 7}{0,41376} \\ &= \frac{4,508}{0,586} \\ &= 0,769 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan melalui rumus t -hitung dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; $db = n-2 = 16-2 = 14$ sehingga $r\text{-tabel} = 0,497$. Ternyata $t\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ atau $0,769 < 0,497$. Maka diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,769 antara variabel X terhadap variabel Y .

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat dikatakan pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar di SDI Lujang tergolong cukup. Hal ini di lihat pada tabel hasil uji hipotesis yang menunjukan nilai sebesar 0,769. Hal ini berarti lingkungan keluarga dan fasilitas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik mendapatkan respon yang baik dari peserta didik dalam proses penyebaran angket kelas V.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment melalui SPSS menunjukan bahwa nilai $r = 0,644$ dan besarnya variabel lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar adalah 41,47% dan nilai t -hitung $>$ t -tabel yang membuktikan bahwa data tersebut signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Lujang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan fasilitas memiliki dampak yang besar terhadap hasil prestasi belajar peserta didik dimana kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut berdampingan untuk mendorong peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono dalam Afnan et al., (2021) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak hanya didapatkan peserta didik dengan sendirinya melainkan adanya pengaruh-pengaruh faktor lain salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dan fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan karena kedua hal ini mampu meminimalisir kesulitan belajar peserta didik. Semakin tinggi lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah dan semakin baik fasilitas yang digunakan maka hasil belajar pun akan semakin baik. Oleh karena itu, yang perlu menjadi perhatian keluarga yaitu meliputi

1. Cara orang tua mendidik

Orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua mempunyai cinta kasih terhadap anak-anak yang membuat mereka berjuang luar biasa demi anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua tak dapat tergantikan dalam mendidik anaknya. Orang tua adalah mereka yang memberikan dukungan penuh terhadap anak-anaknya, sehingga dilihat bahwa orang tua mempunyaica ranya masing-masing untuk mendidik anak-anak mereka. Cara mendidik itu sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua yang memegang tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru, dan pemimpin bagi anak. Melalui orang tua anak bisa belajar dengan meniru dan meragakan apa yang dicontohkan oleh orang tuanya sendiri baik selama di rumah maupun ketika diluar rumah. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua menjadi penentu bagi anak untuk pendidikan selanjutnya baik yang diterima di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah efektif karena orang tualah yang lebih tahu terkait karakteristik dari anaknya sehingga peran orang tua dalam mendidik anak memang dibutuhkan. Selain itu juga, orang tua juga perlu memperhatikan proses pertumbuhan dari anak agar terjamin secara mental dan fisik. Sebagai orang tua yang baik tentunya akan memberikan nasehat-nasehat yang terhadap anak-anak dan tentu menjadi orang tua yang peduli terhadap pendidikan bukan acuh tak acuh kepada pendidikan, kesehatan, dan proses pertumbuhan dari anak seorang anak.

2. Hubungan Antara Anggota Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil masyarakat yang terdiri dari beberapa orang anggota yang juga mamapu menciptakan komunikasi antara pribadi dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga menciptakan suasana saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan. Di dalam keluarga hubungan yang baik sangat dibutuhkan hal ini karena hubungan yang diciptakan mampu menghadirkan suasana kesejahteraan dalam keluarga. Membangun relasi yang baik terlebih khusus dalam hal ini adalah hubungan antara orang tua dan anak yang berupa hubungan kasih sayang, pengertian, dan perhatian atau menunjukkan sikap yang sebaliknya antar anggota keluarga. Di dalam keluarga anak akan membentuk jati diri yang sesungguhnya oleh karena itu relasi antara anggota keluarga sangat penting untuk diperhatikan. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang anak tergantung dari bagaimana pada proses yang di bangun oleh anak itu sendiri. Oleh karena itu, keharmonisan dalam keluarga menjadi faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dari peserta didik. Keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses belajar bukan hanya tercipta dari cara orang tua mendidik akan tetapi dapat dilihat keharmonis dalam keluarga. Sebaliknya jika relasi antara anggota keluarga tidak baik terjalin dengan baik maka akan menyebabkan konflik dan membuat suasana hati terganggu sehingga hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Keharomisan dalam keluarga juga memiliki hubungan yang mesra, saling pengertian, saling mendengarkan satu dengan yang lain, serta mampu menjalankan tugas masing-masing dan mampu menciptakan hubungan kerja sama yang baik sehingga mempunyai bayak waktu untuk berkumpul bersama.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena ekonomi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi hasil belajar bagi anak. Hal ini di karenakan selain kebutuhan akan belajar anak juga membutuhkan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh orang tua seperti makanan, perlindungan, tempat tinggal yang layak, serta pelayanan kesehatan dan kebutuhan anak akan pendidikan yang layak. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam hal menyiapkan keadaan ekonomi yang cukup. Status sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau dari tiga hal utama yang ketiganya memiliki hubungan satu dengan yang lain diantaranya sebagai berikut; tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Keadaan ekonomi yang memadai dapat membantu menunjang keberhasilan anak dalam proses belajar. Keadaan ekonomi juga mampu mengadakan fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan kebutuhan fasilitas belajar yang mencakup alat-alat tulis, ruang belajar, dan sarana perlengkapan yang lainnya. Fasilitas-fasilitas itu akan terpenuhi apabila keluarga memiliki penghasilan yang cukup. Adapun faktor lainnya adalah kematangan sosial, pertumbuhan, kecerdasan serta lingkungan dan kesempatan yang tersedia (Yanti dalam Fuady 2021).

4. Latar belakang kebudayaan yang ditanamkan dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seseorang dalam bertumbuh dan berkembang serta menjadi tempat yang berpengaruh terhadap sebuah identitas kepribadian anak. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan ialah kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud adalah nilai-nilai, norma, tradisi, dan hal-hal baik yang wajib ditanamkan dari generasi ke generasi. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kebudayaan yang meliputi: (1) Sosialisasi yaitu dalam keluarga akan dibentuk identitas, melakukan interaksi, dan menerapkan norma, nilai, dan tradisi yang telah diwariskan, (2) Pengajaran nilai-nilai yaitu di dalam keluarga anak diajarkan tentang nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, serta bersikap mandiri. Penanaman kebudayaan dalam keluarga sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab dari setiap orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Kebudayaan-kebudayaan yang ditanamkan juga dapat berpengaruh pada proses belajar hasil belajar peserta didik. Kebudayaan itu sendiri merupakan perilaku yang dipelajari dan hasil yang dipelajari yang mana elemen pembangunnya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Sehubungan dengan hal itu, budaya terbentuk dari masyarakat yang tinggal di daerah tertentu kemudian menjadi tradisi dan dasar dalam masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai yang telah diwariskan serta dilestarikan secara turun-temurun. Nilai budaya dapat meningkatkan aspek pendidikan anak melalui keyakinan dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk identitas dan kepribadian seorang anak. Di dalam keluarga anak mampu diajarkan menjadi anggota masyarakat yang positif dan produktif sehingga penting bagi keluarga untuk mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan yang positif serta mendukung perkembangan anak. Hakikatnya upaya keluarga dalam mempertahankan kebudayaan mampu membentuk karakter, sikap, kepribadian, dan budi pekerti melalui sosialisasi sesuai dengan aturan, norma, dan nilai yang dianut oleh masyarakat. Selain itu juga latar belakang budaya orang tua memberikan hubungan bagi pengasuh anak. Hal ini berkaitan erat dengan cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda disebabkan oleh budaya, etnis, dan sosial-ekonomi.

Lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang baik dan terpenuhi, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Fachrunadita, (2021) menjelaskan lingkungan keluarga memiliki fungsi salah satunya adalah fungsi edukasi yakni pendidikan dan pengetahuan kepada anak sejak dini sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan bertanggung jawab. Lingkungan keluarga dan fasilitas dalam prosesnya harus berjalan beriringan di mana menggunakan fasilitas belajar apapun oleh seorang anak tetap berada di bawah pantauan orang tua hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam menggunakan akses ke fasilitas yang berbaur dengan teknologi dan internet. Lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya oleh karena kehadiran fasilitas dapat membantu berjalannya suatu aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Fasilitas-fasilitas ini perlu digunakan oleh setiap peserta didik pada saat jam pembelajaran dimulai atau pada saat tertentu yang membutuhkan akses ke fasilitas. Fasilitas yang dimaksud di sini meliputi; akses ke buku-buku paket, perpustakaan, jaringan internet, dan lcd.

Menurut Muhroji (2004) dalam Havid (2019:57) fasilitas adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan serta berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Kehadiran fasilitas sangat membantu dalam memajukan hasil belajar peserta didik, akan tetapi hal ini juga menjadi perhatian bagi anak, orang tua, maupun guru agar menghindari penggunaan hal yang tidak benar. Oleh karena itu, fasilitas digunakan sebaik mungkin agar mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Pengadaan fasilitas belajar yang tidak digunakan dengan baik oleh guru, peserta didik, dan orang tua dapat berdampak pada hasil belajar itu sendiri.

Dengan adanya fasilitas belajar yang telah tersedia, diharapkan agar setiap fasilitas tersebut mampu digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini juga menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar peserta didik. Sehingga salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk menggunakan fasilitas tersebut, agar memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran ataupun memberikan praktek terhadap peserta didiknya, peserta didik juga diharapkan untuk menggunakan fasilitas tersebut akan tetapi perlu untuk tetap memperhatikan kesadaran peserta didik agar tidak disalahgunakan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar harus berjalan beriringan agar terciptanya suatu hasil yang diharapkan. Keluarga yang mendukung dan fasilitas yang memadai dapat menciptakan kondisi yang maksimal untuk belajar. Sehingga sekolah dan orang tua perlu bekerja

sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak baik secara mental maupun secara fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berperan penting. Hal ini diketahui dari perolehan nilai r korelasi product moment sebesar 0,644 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antar lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya dorongan dari variabel lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar dapat dihitung melalui rumus KP adalah 41,47%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat positif dari lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Lujang sebesar 41,47% sedangkan hasil belajar yang dipengaruhi faktor lain dalam penelitian ini tidak dibahas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga dengan lingkungan yang baik serta memiliki akses ke fasilitas belajar dengan baik cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki akses atau fasilitas tersebut. Maka dari itu, sangat penting bagi orang tua, sekolah, lembaga pendidikan untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi proses belajar agar dapat melahirkan generasi yang mandiri dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2018) Dasar- Dasar Evaluasi. Penerbit: Bumi Aksara. Kota Terbit: Jakarta
- Fuady (2021). Hubungan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Konstruktivis, Vol 3, No.2, Juni 2021. ISSN: 2656-5781.
- Havid (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK). Vol 12 No 1, 2019. Doi: <http://dx.doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Lisnawati L. (2018). Mewujudkan Pendidikan Dalam Keluarga Muslim Yang Visioner. Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 8 (1), 77-89. <https://doi.org/10.24269/Muaddib.V8i1.1050>
- Mandey, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sd Inpres Tara Tara2. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp> Vol. 7, No 5
- Rahayu dan Trisnawati (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2 (2) 212-224. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i2.1035>
- Siregar (2023). Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan) Penerbit: Jejak Pustaka. Kota Terbit: Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
- Slameto (2013). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar <https://www.scribd.com/document/752831590/>
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Penerbit: Alfabeta, Cv. Kota Terbit: Bandung